



PENGEMBANGAN BUKU PRAKARYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL TAPANULI TENGAH

Slamet Riyadi

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Potensi pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah sangat besar, perlu dukungan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif atau terampil berkarya. Melalui tangan-tangan kreatif generasi muda Kabupaten Tapanuli Tengah yang dididik melalui pembelajaran prakarya di satuan pendidikan SMP/MTs dan diharapkan berkelanjutan ke satuan pendidikan yang lebih tinggi, potensi pariwisata nantinya akan lebih maju dan berkembang serta punya daya tarik tersendiri dengan pernak-pernik hasil kerajinan tangan masyarakat lokal. Oleh karena itu materi pembelajaran prakarya seharusnya dilengkapi dengan materi yang spesifik sesuai warisan budaya kearifan lokal kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan buku Prakarya SMP/MTs dengan mengadopsi atau memasukkan materi kearifan lokal Tapanuli Tengah. 2) mengetahui tingkat kelayakan pemakaian buku Prakarya Berbasis Kearifan Lokal SMP/MTs Tapanuli Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan buku Prakarya SMP/MTs Tapanuli Tengah. Teknik sampling pada penelitian menggunakan Purposive Sampling merupakan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013:183). Teknik analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa : 1) pengembangan buku Prakarya kewirausahaan dalam rangka menopang industri Pariwisata Daerah Tapanuli Tengah layak digunakan dengan hasil pencapaian nilai rata-rata setiap aspek di atas 85 dan pencapaian tingkat uji kelayakan 89,4%..

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Prakarya, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia dengan berbagai suku bangsa mempunyai keanekaragaman kearifan lokal, kearifan tradisional, dan budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai etik dan moral, serta norma-norma yang sangat mengedepankan pelestarian fungsi lingkungan. Nilai-nilai

tersebut menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan alam, memberi landasan yang kuat bagi pengelolaan lingkungan hidup, menjadikan hubungan antara manusia dengan alam menjadi lebih selaras.

Kearifan lokal sebenarnya merupakan modal penting dalam

*Correspondence Address : slamet.riyadi@um-tapsel.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i2.2021.377-386

© 2021 UM-Tapsel Press

perspektif pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Hal ini penting untuk digali, dikaji dan ditempatkan pada posisi strategis untuk dikembangkan, menuju pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan kearah yang lebih baik.

Melihat argumen tersebut di atas, masing-masing pemerintah daerah berkewajiban untuk menjaga kearifan-kearifan lokal yang berlaku dalam masyarakat jangan sampai terkikis seiring dengan perubahan generasi penerus bangsa, karena kerifan lokal merupakan symbol kebangsaan. Menjaga kearifan-kearifan lokal yang berlaku dalam masyarakat paling tepat adalah melalui pendidikan.

Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan akar budaya bangsa Indonesia yang beragam, yang diarahkan untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan, salah satunya melalui mata pelajaran Prakarya. Melalui mata pelajaran Prakarya ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa, dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini dengan menguatkan budaya lokal (*local genius* dan *local wisdom*), nilai-nilai karakter sebagai pembangunan kembali potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dan dasar pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, sehingga mampu membangun citra dan identitas bangsa, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Dengan penguatan tersebut, diharapkan nantinya peserta didik mampu menciptakan ide-ide kreatif dan kritis.

Menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia, pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut

dan mencari berbagai usaha pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia dititikberatkan pada penggalian potensi-potensi strategis daerah. Demikian halnya dengan penggalian potensi-potensi strategis di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang sangat kaya dan beranekaragam. Potensi-potensi daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang dijuluki daerah wisata sejuta pesona, antara lain "keadaan geografis sangat kaya dengan berbagai potensi sumber daya alam, seperti perkebunan, pertanian, dan perikanan. Secara khusus, potensi pariwisata di Tapanuli Tengah sungguh sangat besar dengan keindahan pantai dan pesona ekosistem bawah lautnya yang beragam, seperti terumbu karang dan ikan hias di gugus Pulau Mursala dan Pulau Unggas. Selain itu, objek wisata sejarah dan cagar budaya di Kabupaten Tapanuli Tengah kaya dengan ikon arkeologi dan makam-makam tua menjadi bukti sejarah kebesaran masa lampau, misalnya: di Barus pada masa lampau menjadi salah satu pelabuhan besar di Pantai Barat Pulau Sumatera.

Potensi pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang sungguh sangat besar itu perlu dukungan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif atau terampil berkarya. Melalui tangan-tangan kreatif generasi muda Kabupaten Tapanuli Tengah yang dididik melalui pembelajaran prakarya di satuan pendidikan SMP/MTs dan diharapkan berkelanjutan ke satuan pendidikan yang lebih tinggi, potensi pariwisata nantinya akan lebih maju dan berkembang serta punya daya tarik tersendiri dengan pernak-pernik hasil kerajinan tangan masyarakat lokal. Oleh karena itu materi pembelajaran prakarya seharusnya dilengkapi dengan materi yang spesifik sesuai warisan budaya kearifan lokal kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan laporan hasil kerja pengawas sekolah yakni pengawas mata

pelajaran, ditemukan bahwa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa pada mata pelajaran prakarya belum dapat mengakomodir kebutuhan eksplorasi kearifan lokal masing-masing daerah khususnya kearifan lokal Kabupaten Tapanuli Tengah. Kurikulum 2013 memberikan keleluasan guru bidang studi Prakarya untuk memasukkan kearifan lokal daerah setempat, namun peluang tersebut belum digunakan dengan baik oleh para guru prakarya di kabupaten Tapanuli Tengah.

Melalui wawan cara dengan beberapa guru Prakarya SMP/MTs Negeri maupun Swasta Kabupaten Tapanuli Tengah, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Prakarya antara lain: (1) belum ada bahan/materi ajar yang spesifik dari warisan budaya kearifan lokal pada mata pelajaran prakarya pada kurikulum 2013; (2) pola mengajar guru yang kurang menanamkan mindset untuk berwirausaha kepada peserta didik; (3) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran belum bervariasi; (4) media pembelajaran untuk mata pelajaran prakarya yang belum mendukung proses keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran; (5) minimnya guru mata pelajaran prakarya yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk bahan/materi ajar pelengkap mata pelajaran prakarya yang spesifik sesuai warisan budaya kearifan lokal pada sekolah SMP/MTs se-Kabupaten Tapanuli Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang merupakan perbatasan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan terutama

untuk menjembatani kesenjangan antara penelitian dan praktek pendidikan (Semiawan, 2007 dalam Sutopo, 2008: 78), selanjutnya Semiawan menjelaskan bahwa (R&D) dalam pendidikan diarahkan pada pengembangan produk yang efektif bagi keperluan sekolah, dan merupakan penelitian terapan. Penelitian ini lebih mementingkan perubahan untuk perbaikan (*what works better*), dari pada kemengapaan (*why*) dan mementingkannya dalam bidang pendidikan.

Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan (R & D) menurut Borg dan Hall (1989:775) adalah a) Penelitian dan Pengumpulan Data, b) Perencanaan, c) Pengembangan Produk Awal, d) Uji coba produk awal/Uji Coba Terbatas, e) Penyempurnaan Produk Awal, f) Uji Coba Lapangan Lebih Luas, g) Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan Lebih Luas, h) Uji Coba Produk Akhir, i) Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir, j) Diseminasi dan Implementasi

Desain Pelaksanaan Penelitian Pengembangan

Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, siswa, dan Tim Jarlitdik. Guru, dan Tim Jarlitdik merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang buku pelajaran pelengkap prakarya berdasarkan pengalaman, potensi, dan kondisi yang ada. Tim Peneliti terlebih dahulu menjaring data dan menginventaris serta menganalisis data warisan budaya kearifan lokal daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang akan dipilih menjadi draf bahan/materi ajar. Dari kegiatan perancangan akan menghasilkan draf buku, selanjutnya

draf buku ini akan diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran prakarya di sekolah. Kegiatan uji coba ini akan selalu mengikuti langkah-langkah dan metode penelitian pengembangan seperti yang diuraikan sebelumnya dalam upaya penyempurnaan buku pelengkap prakarya ini.

- 1) Subjek Penelitian dan Data Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu sekolah SMP/MTs yang telah melaksanakan kurikulum 2013 terhadap subjek utama yaitu siswa SMP/MTs. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dijaring diantaranya melalui studi dokumentasi, observasi kelas, pengisian angket, wawancara, dan tes kemampuan vokasi dan pengetahuan. Data yang terhimpun akan dianalisis baik secara kualitatif ataupun kuantitatif sesuai dengan keperluan.
- 2) Kegiatan Penelitian pada tahap awal akan dilakukan: (1) menetapkan sekolah dan guru yang siap melakukan kegiatan kolaborasi, dan (2) tim peneliti mendiskusikan prosedur dan tahap penelitian yang akan dilaksanakan. Studi ini dikonsentrasikan pada pengembangan buku pelengkap pelajaran prakarya. Penelitian dilaksanakan secara spesifik dikembangkan oleh para guru mata pelajaran prakarya diarahkan untuk pengembangan dan pendesaian buku pelengkap pelajaran prakarya untuk kelas 7 SMP/MTs. Buku yang dikembangkan difokuskan pada topik-topik di semester ganjil dan Genap tahun ajaran 2017/2018. Penyiapan draf buku akan dilakukan pada semester ganjil dan genap untuk diujicobakan pada semester ganjil dan Genap. Draft buku akan disusun perjilid untuk setiap semester mencakup semua materi yang telah

dibuat. Setiap jilid akan dipersiapkan oleh 5 orang guru, dipandu oleh Tim Peneliti. Dengan demikian secara keseluruhan diperlukan 10 orang guru. Ke 10 orang guru ini akan benar-benar dipilih dari guru yang mengajar prakarya.

- 3) Proses pelaksanaan kegiatan, Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal kegiatan penelitian yang telah dibuat. Untuk mempercepat proses penyusunan buku ini, Tim peneliti difasilitasi oleh kordinator jarlitdik dari kantor Bappeda Kabupaten Tapanuli Tengah untuk pendesaian dan pengetikan. Dengan tersedianya fasilitas seperti ini, diharapkan masing-masing guru dan Tim peneliti dapat menyelesaikan draft dan desain buku tersebut tepat waktu sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- 4) Prosedur Penelitian Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: tahap analisis kurikulum dan identifikasi buku pelajaran, tahap ujicoba buku, serta tahap evaluasi dan penyempurnaan buku. Ketiga tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus pengembangan. Secara rinci kegiatan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tahap pertama Pada tahap pertama tim peneliti berkolaborasi melakukan: 1) menganalisis Kurikulum 2013 mata pelajaran prakarya dan mengidentifikasi struktur buku pelajaran yang akan dikembangkan, 2) menyusun draf buku berdasarkan hasil inventarisasi bahan/materi yang telah dipersiapkan 3) mereviu draf buku yang dilakukan beberapa guru yang telah terpilih bersama Tim peneliti, dan 4) merevisi draf buku.

Tahap kedua, Tahap ini merupakan tahap pengujian cobaan buku di sekolah. Sebelum ujicoba dilakukan di sekolah-

sekolah, uji coba keterbacaan buku dalam skala kecil akan dilakukan. Buku akan dibaca dan dipelajari beberapa siswa SMP/MTs dan beberapa guru yang bukan tim peneliti, untuk mengetahui tingkat keterbacaan bahasa dan isi buku bagi siswa SMP/MTs. Perbaikan buku akan dilakukan berdasarkan masukan-masukan dalam uji coba skala kecil ini. Selanjutnya kegiatan ujicoba buku akan dilaksanakan di sekolah yang telah ditentukan. Secara rinci pada kegiatan uji coba ini akan dilakukan: 1) uji coba keterbacaan buku terhadap beberapa siswa dan guru, 2) revisi buku, 3) uji coba di sekolah, pada kegiatan uji coba ini akan dilakukan observasi kelas, mewawancarai sejumlah siswa dan guru berkaitan dengan pemakaian buku, dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket, dan 3) melakukan tes kemampuan Vokasi pengetahuan.

Tahap ketiga, Siklus ini merupakan siklus refleksi dan evaluasi untuk penyempurnaan buku pelajaran. Secara rinci pada siklus ini akan dilakukan: 1) pengecekan efektivitas, efisiensi, dan relevansi buku pelajaran pelengkap mata pelajaran prakarya yang dikembangkan, 2) pengecekan respon dan kinerja siswa selama digunakan, 3) penyempurnaan buku, dan 4) pencetakan buku. Langkah-langkah pengembangan buku pelajaran ini direncanakan mengikuti alur yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN PRODUK

Buku prakarya yang dihasilkan ini memuat tentang kearifan lokal Tapanuli Tengah yang dikemas dalam bentuk pelajaran guna memberikan pembelajaran bagi siswa untuk mengenal dan mengaplikasikan kearifan lokal dalam kehidupannya. Sehingga siswa mengenal dan mampu ke depan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Untuk mencapai itu, maka buku prakarya memberikan cakupan isinya dengan memperkenalkan Tapanuli Tengah dari segi budaya, kuliner, tradisi, dan alat-alat yang biasa dipakai. Agar sistematis dan bisa diukur, maka penyajian materi dimulai dari yang mudah difahami berkaitan dengan keseharian di Tapanuli Tengah. Pada dasarnya semua sajian dalam buku prakarya ini merupakan apa yang terjadi dalam keseharian.

A. Langkah-langkah Desain Buku Prakarya

Borg & Hall memberikan 10 mekanisme dalam melaksanakan sebuah penelitian pengembangan (R&D). Dari kesepuluh langkah itu bisa dikombinasikan menjadi beberapa langkah seklaigus menyesuaikan kondisi dan waktu. Mekanisme/ langkah itu tetap terlaksana namun dikombinasikan dalam bentuk global, yaitu: tahap awal (perencanaan), tahap action (pelaksanaan), dan tahap tindak lanjut (uji coba/evaluasi dan revisi produk).

1. Tahap Awal (Perencanaan). Perencanaan awal dari penelitian pengembangan buku prakarya kearifan lokal, dimulai dari telaah dan analisis buku prakarya yang digunakan di sekolah-sekolah. Hasil analisis materi buku prakarya itu bagus dan sempurna namun ada beberapa temuan yang menjadi kajian;
 - a. Materi pada buku prakarya bersifat global artinya penyeragaman bagi seluruh siswa baik di kota maupun di daerah pedalaman.
 - b. Materi yang disajikan belum mengangkat karya anak bangsa berdasarkan kultur budaya setempat.

c. Sisi keterpaduan materi banyak melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Mencermati hasil analisis yang demikian, maka muncul pemikiran untuk menerapkan dan mengembangkan buku prakarya dengan materi mengkombinasikan prakarya yang berorientasi kepada kultur budaya setempat yakni kearifan lokal Tapanuli Tengah.

Hasil dari analisis dan roadmap rencana pengembangan buku ditetapkanlah judul beserta aspek pembahasannya dalam bentuk kajian ilmiah dan dibahas dalam forum ilmiah yang terdiri dari pihak peneliti dan pihak litbang kabupaten Tapanuli Tengah. Pembahasan tentang rencana penelitian untuk mengembangkan buku prakarya ternyata mendapat sambutan positif dari forum sehingga siap untuk dilaksanakan.

2. Tahap *Action* (Pelaksanaan). Dalam tahap ini pembahasan dipertajam lagi dengan adanya masukan dari berbagai pihak. Semua masukan ditampung sebagai aspirasi bagi peneliti guna melengkapi dan menyempurnakan kajian penelitian yang berfokus kepada kearifan lokal, kependidikan, ekonomi masyarakat, industri pariwisata, serta aspek hasil karya yang akan dihasilkan.
3. Sistematika penelitian yang sudah disiapkan dalam bentuk *action plan* dilanjutkan dengan tahapan pengambilan data. Kunjungan riset langsung dilakukan ke beberapa sekolah SMT/MTs se-kabupaten Tapanuli Tengah, mulai dari Anggoli (perbatasan Tapanuli Selatan) hingga Saragih (perbatasan Aceh) yang merupakan wilayah kabupaten Tapanuli Tengah. Seluruh guru

prakarya dikumpulkan sebagai informan. Untuk mempermudah pengambilan data ini maka digunakanlah sistem rayon. SMP/MTs yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah dibagi menjadi 4 rayon dan masing-masing rayon terdiri dari 11 sekolah.

Dari hasil *visiting research* diseraplah seluruh data yang menjadi bahan analisis data bagi peneliti. Data-data yang masuk direduksi sesuai dengan kearifan lokal masing-masing tempat, mulai budaya, kerajinan, olahraga, hingga rekayasa yang menjadi fokus penelitian.

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah mengolah data sebagai materi yang akan disajikan dalam produk awal dalam bentuk buku. Data-data yang diterima diklasifikasikan menurut instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.

Data yang telah diolah dikembangkan menjadi sebuah produk awal buku materi ajar prakarya. Data-data yang direduksi dan diklasifikasikan diurutkan sesuai dengan sistematika sebuah buku. Produk awal yang terdiri dari lima bab ini disusun berdasarkan landasan teori penyusunan buku mengacu kepada sistematika buku sebuah buku pelajaran. Tentunya dengan memperhatikan aspek bahasa, kecermatan isi, kegrafikan dan kejelasan tujuan.

4. Tahap Lanjutan (Ujicoba/evaluasi dan revisi produk). Salah satu yang menjadi kunci utama dalam penelitian pengembangan adalah uji coba produk. Uji coba produk ini merupakan hal pokok dalam memberikan penilaian sebuah

produk. Pada tahap uji coba, produk awal yakni buku prakarya berbasis kearifan lokal diujicobakan di FGD-dikan dihadapan yang berkompeten, yakni dinas pendidikan, pemangku adat, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan pemerhati pendidikan.

Dari ujicoba yang dilakukan, maka berbagai masukan, evaluasi, dan perbaikan diterima dan ditindaklanjuti sebagai penyempurnaan dari produk awal buku prakarya. Peneliti merevisi kembali produk awal sesuai dengan masukan yang diterima dari FGD yang dilakukan.

B. Kualitas Hasil Desain Buku Prakarya

Dalam pelaksanaan Uji Coba terhadap 44 sampel (Guru Prakarya) dalam penelitian ini, Tim Jarlitdik Kabupaten Tapanuli Tengah mengunjungi sekolah-sekolah dimana guru Prakarya berada untuk mendapatkan informasi tentang kualitas hasil desain buku Prakarya.

Hasil ujicoba dari buku pengembangan prakarya berbasis kearifan lokal Tapanuli Tengah dari keempat rayon yang terdiri atas guru prakarya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:**Kelayakan Isi**. Dari komponen ini guru prakarya dari rayon 1 rata-rata memberi nilai 90,364. Rayon 2 memberikan nilai rata-rata 90,182. Sementara rayon 3 memberi nilai rata-rata 90,636. Untuk guru prakarya rayon 4 memberi nilai rata-rata 94,727.

a. **Kelayakan Penyajian**. Guru prakarya rayon 1 memberi nilai rata-rata 89,545, guru prakarya rayon 2 memberi nilai rata-rata 88,909, guru prakarya rayon 3 memberi nilai rata-rata 89,364, dan

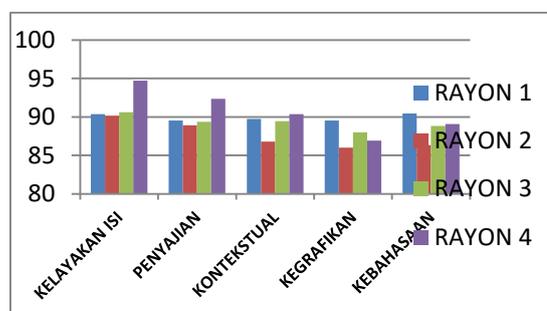
guru prakarya rayon 4 juga memberi nilai rata-rata 92,364.

b. **Kontekstual**. Guru prakarya masing-masing memberikan penilaian, yaitu: rayon 1 memberi nilai rata-rata 89,727, guru prakarya rayon 2 memberikan nilai rata-rata 86,818, sementara guru prakarya rayon 3 memberi nilai rata-rata 89,454, dan untuk guru rayon 4 memberi nilai rata-rata 90,364.

c. **Kelayakan Kegrafikan**. Guru prakarya rayon 1 memberi nilai rata-rata 89,545, guru prakarya rayon 2 memberi nilai rata-rata 86, guru prakarya rayon 3 memberi nilai rata-rata 88, dan guru prakarya rayon 4 juga memberi nilai rata-rata 86,909.

d. **Kebahasaan**. Guru prakarya masing-masing memberikan penilaian, yaitu: rayon 1 memberi nilai rata-rata 90,454, guru prakarya rayon 2 memberikan nilai rata-rata 86,364, sementara guru prakarya rayon 3 memberi nilai rata-rata 88,818, dan untuk guru rayon 4 memberi nilai rata-rata 89,091.

Gambaran dari hasil uji coba guru prakarya di atas dapat dilihat pada grafik/diagram berikut ini:



Gambar: Diagram Hasil penilaian buku prakarya kearifan lokal Tapanuli Tengah

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil uji coba guru prakarya berada pada kategori sangat baik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis lebih mendalam terhadap penilaian kualitas buku prakarya berdasarkan data hasil uji coba yang diperoleh dari Guru-guru Prakarya SMP Negeri dan Swasta di kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 44 orang. Buku dikatakan berkualitas jika analisis menyatakan bahwa buku ini sangat layak atau layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian kualitas buku oleh para guru disajikan pada tabel berikut :

Tabel: Persentase Kelayakan Buku

ASPEK	Nilai Rata-Rata	Nilai Maksimal
Kelayakan Isi	77,773	85
Kelayakan Penyajian	58,477	65
Penilaian Kontekstual	40	45
Kelayakan Kegrafikaan	65,682	75
Kelayakan Bahasa	53,204	60
Jumlah	295,136	330
Persentase kelayakan = $\frac{\text{Jumlah Nilai Rata-Rata}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100\% = \frac{295,136}{330} \times 100\% = 89,4\%$		

Pertimbangan rentang kategori kelayakan menurut Arikunto (2009:44) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Kategori kelayakan

No.	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
-----	----------------	--------------------

1	< 21%	Sangat tidak layak
2	21% - 40%	Tidak layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat layak

Hasil perhitungan presentase kelayakan di atas menunjukkan bahwa persentase kelayakan sebesar 89,4%. Sehingga sesuai persentase pencapaian kategori kelayakan menuurt Arikunto di atas, nilai tersebut termasuk pada interpretasi "Sangat Layak", Dengan demikian buku dapat dikatakan "Berkualitas dan Layak" dipakai sebagai buku pelajaran Prakarya Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Rancangan model pengembangan buku prakarya berbasis kearifan lokal Tapanuli Tengah dalam bentuk buku telah memenuhi kebutuhan siswa dalam memperkenalkan kearifan lokal baik dari segi materi/isi maupun tujuan pembelajaran bidang studi prakarya yakni; pengolahan, rekayasa, budi daya, dan kerajinan.
2. Langkah-langkah mendesain buku buku prakarya berbasis kearifan lokal Tapanuli Tengah telah memenuhi standarisasi yang ditetapkan mulai dari tahap perencanaan, tahapan apelaksanaan, dan tahap lanjutan.
3. Kualitas hasil desain produk buku prakarya berbasis kearifan lokal dari segi ujicoba isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan telah mencapai skor yang maksimal. Sementara efektifitas, efisiensi serta materi yang disajikan sudah teruji dengan ujicoba dari ahli juga telah mendapat nilai yang maksimal.

REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji diujicobakan di sekolah/madrasah SMP/MTs se-kabupaten Tapanuli Tengah ditambah lagi dengan tujuan hasil yang akan dicapai yaitu menciptakan generasi bangsa cinta budaya lokal, berkarakter, berskill, dan mempunyai tanggung jawab atas pelestarian budaya kearifan lokal sekaligus mewujudkan visi misi bupati Tapanuli Tengah untuk meningkatkan industri pariwisata dalam mendongkrak ekonomi masyarakat, maka penelitian ini memberikan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah dalam hal ini Bapak Bupati selaku pemangku kebijakan diharapkan mengapresiasi hasil produk dalam bentuk buku prakarya untuk merekomendasikan atau mensyahkan menjadi buku pengembangan prakarya untuk digunakan kelas VII pada tingkat SMP/MTs di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Dalam implementasinya, hasil produk buku prakarya ini diharapkan menjadi buku resmi penggunaannya dengan mencetak dan memperbanyak sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi di SMP/MTs se-kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Bagi sekolah/madrasah dalam hal ini guru prakarya yang menjadi konsumen buku prakarya ini juga diharapkan menggunakan buku prakarya kearifan lokal Tapanuli Tengah melalui Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Borg and Gall (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.

Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas.

Dick, W, Lou Carey, and James O. Carey. (2005). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.

Dick dan Carey. (1978). *The systematic design of instruction*. USA: Foresman and Company.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.

I Wayan Santyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun

- 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Plomp, Tj. (1994). *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch). Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.*
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widyastra.*
- Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. (2009). *Developmental Research : Studies of Instructional Design and Development.*
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya.* Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Setiawan, D, Wahyuni, K, dan Prastati, T. (2007). *Pengembangan bahan ajar.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan pemahaman bacaan dengan menggunakan pendekatan interaktif (Penelitian tindakan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya).* Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Tessmer, Martin. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations. Philadelphia: Kogan Page.*
- van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers.
- Van den Akker J., dkk. (2006). *Educational Design Research.* London and New York: Routledge.
- Madawati, Mahar Yani. 2015. *Penerapan Lesson Study pada Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pasuruan.* Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nudji, DA. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKN melalui Lesson Study.* Jurnal Yudharta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Sekretariat Negara. Jakarta
- Zunaidah, F.N. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan Micro teaching berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi.* Jurnal Efektor. (28), 21-24.